

**STRATEGI INDONESIA TERHADAP PERLUASAN PASAR  
PERIKANAN KE NEGARA ANGGOTA *EUROPEAN FREE  
TRADE ASSOCIATION (EFTA)* TAHUN 2018 – 2023**



**Disusun Oleh:**

**Ahmad Khalil Rahman**

**NIM 07041382025213**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**“Strategi Indonesia Terhadap Perluasan Pasar Perikanan Ke Negara Anggota European Free Trade Association (EFTA) Tahun 2018 – 2023”**

Oleh :

**Ahmad Khalil Rahman**

**NIM 07041382025213**

Pembimbing I

1 Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S.,M.Si

NIP 198708192019031006

Tanda Tangan



Tanggal

19/8/24

Pembimbing II

2 Yuni Permatasari, S.I.P, M.H.I

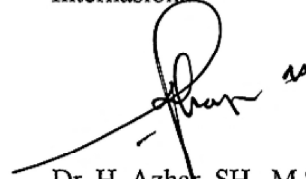
NIP 199706032023212021



12/8/24

Mengetahui,

Plt. Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M

NIP. 196504271989031003

# HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

STRATEGI INDONESIA TERHADAP PERLUASAN PASAR PERIKANAN KE NEGARA

ANGGOTA *EUROPEAN FREE TRADE ASSOCIATION (EFTA)* TAHUN 2018 – 2023

SKRIPSI







DISUSUN OLEH:

AHMAD KHALIL RAHMAN

NIM 07041382025213

Telah Dipertahankan Didepan Penguji dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Pada Tanggal 17 September 2024

Pembimbing:	Tanda Tangan
1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si. NIP. 198708192019031006	
2. Yuni Permatasari, S.I.P, M.H.I. NIP. 199706032023212021	
<b>Penguji:</b>	
1. Muh Nizar Sohyb, S.I.P., M.A. NIP. 199301072023211022	
2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si NIP. 199402132022031010	
	<b>Mengetahui,</b>
 Prof. Dr. Azzam, M.Si NIP. 1966012219900310004	<b>Ketua Jurusan</b>  Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Khalil Rahman

NIM : 07041382025213

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Indonesia Terhadap Perluasan Pasar Perikanan Ke Negara Anggota European Free Trade Association (EFTA) Tahun 2018 – 2023” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Khalil Rahman

NIM 07041382025213

## ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan melimpah dari hasil perikanan dengan nilai ekonomi yang potensial. Secara luas potensi tersebut diimplementasikan melalui perluasan pasar perikanan asal Indonesia ke mancanegara dengan tingkat impor yang relatif tinggi. Salah satu kawasan negara yang mengimpor perikanan tertinggi yaitu berasal dari Eropa. Namun upaya perluasan ke Eropa tersebut mendapati sejumlah tantangan seperti hambatan tarif dan non tarif yang tergolong tinggi. Dengan hambatan tersebut perluasan pasar perikanan ke Eropa dilakukan dengan pemanfaatan perjanjian *Indonesia - EFTA Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IE-CEPA) pada tahun 2018 yang mengatur pembebasan tarif serta kemudahan dalam hambatan non tarif dalam ekspor ke negara-negara *European Free Trade Association* (EFTA). Perjanjian tersebut menurut Kementerian Perdagangan RI dapat menjadi pintu masuk dalam menembus pasar Eropa. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis perluasan pasar ini menggunakan teori Penetrasi Pasar oleh Bukoye dan Muritala (2023) dalam menganalisis keberhasilan Indonesia memperluas pasar perikanan ke negara EFTA. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu keberhasilan Indonesia dalam melakukan perluasan pasar perikanan dengan terlaksananya keempat strategi dari teori penetrasi pasar, dibuktikan dengan kehadiran dan dukungan terhadap eksportir perikanan Indonesia dalam arus pasar perikanan ke negara-negara EFTA dalam periode tahun 2018-2023.

**Kata Kunci: Perikanan, EFTA, Strategi Penetrasi Pasar**

Pembimbing I,



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.

NIP. 198708192019031006

Pembimbing II,



Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I.

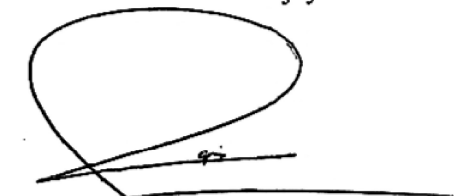
NIP. 199706032023212021

Palembang, 17 September 2024

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si

NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

Indonesia is known as an archipelagic country with abundant wealth from fisheries, which holds significant economic potential. This potential is broadly implemented through the expansion of Indonesian fisheries markets to foreign countries, where the level of imports is relatively high. One of the regions with the highest imports of fisheries products is Europe. However, efforts to expand into Europe face several challenges, such as high tariff and non-tariff barriers. To overcome these barriers, the expansion of the fisheries market to Europe is being pursued by utilizing the *Indonesia - EFTA Comprehensive Economic Partnership Agreement (IE-CEPA)* in 2018, which provides for tariff elimination and facilitates overcoming non-tariff barriers in exports to the European Free Trade Association (EFTA) countries. According to the Indonesian Ministry of Trade, this agreement could serve as a gateway for entering the European market. The approach used in analyzing this market expansion employs the Market Penetration Theory by Bukoye and Muritala (2023) to assess Indonesia's success in expanding its fisheries market to EFTA countries. The research results indicate Indonesia's success in expanding its fisheries market by implementing all four strategies from the market penetration theory, as evidenced by the presence and support for Indonesian fisheries exporters in the fisheries market flow to EFTA countries during the 2018-2023 period.

**Keywords: Fisheries, EFTA, Market Penetration Strategy**

Pembimbing I,



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S.,M.Si

NIP. 198708192019031006

Pembimbing II,



Yuni Permatasari, S.I.P, M.H.I.

NIP. 199706032023212021

Palembang, 17 September 2024

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh syukur yang peneliti haturkan, peneliti mempersembahkan beberapa kata ini sebagai wujud syukur peneliti kepada Allah Swt dalam pengerjaan laporan akhir skripsi. Kesungguhan serta dedikasi dari penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada Universitas Sriwijaya sebagai bentuk pengabdian peneliti yang selama kurang lebih 4 tahun sebagai mahasiswa. Kepada sang pencipta Allah Swt yang memiliki kendali atas segalanya, peneliti tak henti-hentinya mengucapkan terima kasih yang tiada batas atas seluruh jawaban dari doa-doa yang dipanjatkan. Kepada kedua orang tua peneliti Bapak Ahmad Gunata dan Ibu Ariyanti, meskipun pencapaian ini mereka tidak menyaksikan secara langsung namun peneliti berterima kasih atas seluruh pesan dan semangat yang telah mereka berikan semasa hidup, sehingga peneliti akan terus termotivasi atas segala pencapaian hidup yang harus digapai terutama dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi. Hal yang tersisa bagi peneliti teruntuk kedua orang tua hanyalah rasa bangga yang dapat peneliti rasakan serta harapannya mereka disana juga dapat merasakan kebanggaan seperti apa yang peneliti rasakan.

Kepada dosen pembimbing peneliti yang terhormat, ucapan terima kasih mungkin tak cukup mengungkapkan rasa berjasa kalian terhadap dedikasi dalam membimbing, memberi arahan, serta ketekunan yang diberikan. Kebaikan tersebut peneliti rasakan sebagai daya dorong yang tak ternilai karena tanpa tanpa mereka peneliti akan merasa pengerjaan skripsi ini akan berjalan tanpa arah serta tidak konsisten. Semoga dengan amal baik yang telah dosen berikan dapat dibalaskan berlipat-lipat oleh Allah Swt dan menjadi pahlawan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang.

Terakhir, pada diri peneliti sendiri terima kasih atas segala ketekunan, semangat, serta selalu percaya akan proses yang dijalankan. Banyak hal yang telah dikorbankan seperti waktu, tenaga serta materi yang dimana hal tersebut bukanlah menjadi sebuah penyesalan namun nilai yang diperlukan untuk menempuh langkah sejauh ini. Kemudian peneliti juga ingin mempersembahkan skripsi ini untuk perempuan bernama Bella Muzwita yang menjadi sumber penyemangat bagi peneliti menyelesaikan tugas ini sesegera mungkin serta tidak mengenal lelah dalam proses penyusunan skripsi. Akhir kata, terima kasih yang telah membaca kata-kata persembahan ini, peneliti berharap ini merupakan langkah awal dalam menggapai kesuksesan di masa yang akan datang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt atas segala Rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Indonesia Terhadap Perluasan Pasar Perikanan Ke Negara Anggota European Free Trade Association (EFTA) Tahun 2018 – 2023” sebagai syarat kelulusan sarjana (S1) program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Banyak hal yang peneliti dapatkan selama pengerjaan skripsi ini berupa motivasi, bimbingan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak. Meskipun berbagai rintangan serta hambatan yang peneliti hadapi, namun dengan penuh rasa syukur peneliti dapat melalui rintangan-rintangan tersebut. Dorongan serta uluran tangan dari berbagai pihak yang sangat berharga merupakan suatu berkat yang peneliti dapatkan selama pengerjaan skripsi. Pada kesempatan ini izinkan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE.M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Prof. Dr. Alfitri, MSi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
4. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si, selaku dosen pembimbing 1 peneliti yang telah memberikan dukungan serta bimbingan selama proses pengerjaan skripsi peneliti
5. Yuni Perrmatasari, S.I.P, M.H.I. selaku dosen pembimbing 2 peneliti yang telah memberikan dukungan serta bimbingan selama proses pengerjaan skripsi
6. Muh Nizar Sohyb, S.I.P., M.A. selaku dosen penguji 1 yang memberikan arahan serta koreksi dalam proses menyelesaikan skripsi
7. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si. selaku dosen penguji 2 yang memberikan arahan serta koreksi dalam proses menyelesaikan skripsi
8. Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terutama admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional mbak Shelvianty Yoansyah yang telah memberikan informasi, pelayanan, serta bantuan teknis terhadap peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. Kedua orang tua peneliti Bapak Ahmad Gunata dan Ibu Ariyanti yang telah memberikan doa-doa serta semangat bagi peneliti selama pengerjaan skripsi



10. Saudari Bella Muzwita yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan cinta tanpa henti selama proses penulisan skripsi ini. Kehadirannya telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan kehadiranmu di setiap saat sulit dan bahagia
11. Teman-teman seperjuangan skripsi yaitu Muhammad Fahri Kurniawan, Muhammad Ridho Aryoseno, Muhammad Rizqi Arya Wibowo, Febro Xavier Ferdinand, serta Kemas Frasya Ananta Putra yang telah menjadi bagian dari peneliti dalam berkontribusi penyusunan skripsi
12. Seluruh teman-teman Angkatan 2020 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional baik dari kampus Palembang maupun kampus Indralaya yang telah berkontribusi bagi peneliti dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu

Akhir kata, peneliti sadar akan penyusunan skripsi ini merupakan hasil kontribusi yang tidak hanya dari peneliti sendiri namun juga melibatkan banyak pihak yang telah membantu. Segala bentuk kekurangan \ dalam skripsi ini merupakan tanggung jawab peneliti sendiri. Kemudian peneliti juga berharap skripsi ini juga dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak dan berbagai kalangan, serta berkontribusi dalam ilmu pengetahuan. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan karunia-Nya bagi kita semua, Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Palembang, 17 September 2024

Penulis,



Ahmad Khalil Rahman

NIM 07041382025213

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	I
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	II
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	III
ABSTRAK.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	VI
KATA PENGANTAR .....	VII
DAFTAR ISI .....	IX
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR SINGKATAN .....	XVI
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. RUMUSAN MASALAH .....</b>	<b>9</b>
<b>1.3. TUJUAN PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
<b>1.4. MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
<b>1.4.1. Manfaat Teoritis.....</b>	<b>9</b>
<b>1.4.2. Manfaat Praktis .....</b>	<b>10</b>

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1. PENELITIAN TERDAHULU.....</b>	<b>11</b>
<b>2.2. LANDASAN KONSEPTUAL .....</b>	<b>16</b>
<b>2.2.1. Strategi Penetrasi Pasar .....</b>	<b>16</b>
<b>2.3. ALUR PEMIKIRAN.....</b>	<b>19</b>
<b>2.4. ARGUMENTASI UTAMA.....</b>	<b>19</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
<b>3.1. DESAIN PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
<b>3.2. DEFINISI KONSEP .....</b>	<b>21</b>
<b>3.3. FOKUS PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
<b>3.4. UNIT ANALISIS.....</b>	<b>29</b>
<b>3.5. JENIS DAN SUMBER DATA.....</b>	<b>29</b>
<b>3.6. TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....</b>	<b>29</b>
<b>3.7. TEKNIK KEABSAHAN DATA .....</b>	<b>30</b>
<b>3.8. TEKNIK ANALISIS DATA .....</b>	<b>31</b>
<b>3.9. SISTEMATIKA PENULISAN .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>34</b>
<b>4.1. EUROPEAN FREE TRADE ASSOCIATION (EFTA).....</b>	<b>34</b>
<b>4.2. SWISS .....</b>	<b>37</b>

4.3.	LIECHTENSTEIN.....	40
4.4.	NORWEGIA.....	42
4.5.	ISLANDIA.....	43
4.6.	<i>INDONESIA – EFTA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IE</i> <i>– CEPA)</i> .....	45
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>52</b>
5.1.	<i>PRICING STRATEGY</i> .....	52
5.1.1.	Definisi Teori <i>Pricing Strategy</i> .....	52
5.1.2.	Aplikasi Teori <i>Pricing Strategy</i> .....	52
5.1.3.	Lampiran Aplikasi Indikator Teori <i>Pricing Strategy</i> .....	54
5.1.4.	Analisis Kritis <i>Pricing Strategy</i> .....	56
5.2.	<i>PRODUCT STRATEGY</i> .....	59
5.2.1.	Definisi Teori <i>Product Strategy</i> .....	59
5.2.2.	Aplikasi Teori <i>Product Strategy</i> .....	60
5.2.3.	Lampiran Aplikasi Indikator Teori <i>Product Strategy</i> .....	63
5.2.4.	Analisis Kritis <i>Product Strategy</i> .....	64
5.3.	<i>DISTRIBUTION STRATEGY</i> .....	66
5.3.1.	Definisi Teori <i>Distribution Strategy</i> .....	66
5.3.2.	Aplikasi Teori <i>Distribution Strategy</i> .....	66
5.3.3.	Lampiran Aplikasi Indikator Teori <i>Distribution Strategy</i> .....	70

5.3.4. Analisis Kritis <i>Distribution Strategy</i> .....	71
5.4 <i>PROMOTION STRATEGY</i> .....	73
5.4.1. Definisi Teori <i>Promotion Strategy</i> .....	73
5.4.2. Aplikasi Teori <i>Promotion Strategy</i> .....	74
5.4.3. Lampiran Aplikasi Indikator Teori <i>Promotion Strategy</i> .....	76
5.4.4. Analisis Kritis <i>Promotion Strategy</i> .....	77
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>80</b>
6.1. KESIMPULAN .....	80
6.2. SARAN .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ekspor Perikanan Indonesia ke Negara EFTA Tahun 2018-2023.....	5
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3. Fokus Penelitian.....	27
Tabel 4. Komoditas Ekspor Perikanan Indonesia ke Negara-Negara EFTA.....	61
Tabel 5. Nilai Ekspor Komoditas Perikanan Indonesia ke Negara-Negara EFTA Tahun 2019-2023.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teori Strategi Penetrasi Pasar (Bukoye & Muritala).....	16
Gambar 2. Alur Pemikiran.....	18
Gambar 3. Logo European Free Trade Association (EFTA).....	34
Gambar 4. Struktur Sekretariat EFTA.....	36
Gambar 5. Bendera Negara Swiss.....	37
Gambar 6. Bendera Negara Liechtenstein.....	40
Gambar 7. Bendera Negara Norwegia.....	42
Gambar 8. Bendera Negara Islandia.....	43
Gambar 9. Penandatanganan Perjanjian IE – CEPA Tahun 2018.....	45
Gambar 10. Penandatanganan Perjanjian IE -CEPA di Genewa, Swiss.....	54
Gambar 11. Penandatanganan Perjanjian IE – CEPA di Jakarta, Indonesia.....	55
Gambar 12. Grafik harga komoditas udang internasional (HS 0306) tahun 2021.....	55
Gambar 13. Grafik harga komoditas udang internasional (HS 0306) tahun 2022.....	56
Gambar 14. Grafik harga komoditas udang internasional (HS 0306) tahun 2023.....	56
Gambar 15. Arahan terkait dokumen yang diperlukan dalam ekspor perikanan ke negara-negara EFTA.....	67
Gambar 16. Arahan terkait regulasi pengemasan produk dalam ekspor perikanan ke negara-negara EFTA.....	67

Gambar 17. Kegiatan <i>Training on International Fish Trade, Global Applicable Framework &amp; Market Access</i> .....	68
Gambar 18. Peresmian <i>booth</i> pameran Indonesia dalam <i>Seafood Expo Global (SEG)</i> di Barcelona tahun 2023.....	71
Gambar 19. Booth pameran perikanan Indonesia dalam <i>Seafood Expo Global (SEG)</i> di Barcelona tahun 2023.....	72
Gambar 20. Peresmian <i>booth</i> pameran perikanan Indonesia pada <i>The Conxemar International Frozen Ke-22</i> di Madrid tahun 2021.....	72
Gambar 21. Booth pameran perikanan Indonesia dalam <i>The Conxemar International Frozen Ke-22</i> di Madrid tahun 2021.....	73



## DAFTAR SINGKATAN

EC	: <i>European Customs</i>
EEA	: <i>European Economic Area</i>
EEC	: <i>European Economic Community</i>
EFTA	: <i>European Free Trade Association</i>
FMA	: <i>Financial Market Authority</i>
HS	: <i>Harmonized System</i>
IE – CEPA	: <i>Indonesia – EFTA Comprehensive Economic Partnership</i>
SPS	: <i>Sanitary and Phytosanitary</i>
TBT	: <i>Technical Barrier to Trade</i>
UE	: <i>Uni Eropa</i>
UU	: <i>Undang-Undang</i>
WPPNRI	: <i>Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Fenomena globalisasi muncul dengan semakin kabur atau hilangnya batas-batas antara unsur domestik dan internasional serta adanya interaksi yang mempengaruhi berbagai bidang masyarakat. Interaksi pada umumnya terjadi dengan meningkatnya intensitas ekonomi, budaya, dan populasi dunia, yang ditunjang oleh peningkatan pertukaran barang, jasa, modal, dan intensifikasi gagasan internasional. Ciri utama terjadinya globalisasi mencakup perluasan dan integrasi batas-batas pasar, persebaran informasi yang cepat, dan pergerakan masyarakat. Sebuah negara yang terlibat dalam globalisasi dapat terlihat yaitu adanya kerjasama antar negara pengembangan upaya kerjasama dalam bidang perekonomian, bidang sosial budaya, serta kerjasama politik yang berpengaruh penting dalam kehadiran suatu negara dalam arus geopolitik (Noer Arfani, 2004).

Apabila melihat pada masa lalu perjalanan gelombang globalisasi terjadi pada dekade 1980-an, proses tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik dalam intensitas yang terjadi maupun cakupan atau wilayah persebaran globalisasi. Akibat nyata dari terjadinya globalisasi dapat disaksikan menyentuh tidak cukup hanya aktifitas *borderless interaction* antar negara namun lebih jauh globalisasi telah menyentuh pada taraf sistem, aktor, proses, serta *event*. Namun perjalanan globalisasi tentu akan selalu disertai dengan fragmentasi salah satunya dalam lalu lintas perdagangan yang beragam baik dalam komoditas maupun sistem perdagangan, serta dalam perekonomian akan selalu ditemukan *adjustment* sistem ekonomi yang bergantung dengan kondisi perekonomian dunia.

Perkembangan dinamis internasional yang mempengaruhi setiap sektor nasional memberikan sebuah tantangan yang berkelanjutan oleh negara dunia ketiga terutama Indonesia yang tergolong negara berkembang, dengan kenyataan bahwa peluang dan ancaman akan menghampiri namun hal tersebut tidak dapat dihindarkan atau dalam artian bahwa senang dan tidak senangnya berbagai kondisi mau tidak mau harus berhadapan dengan arus globalisasi (Suprijanto, 2011).

Dikenalnya Indonesia sebagai negara kepulauan atau *archipelago* dengan memiliki potensi hasil laut yang melimpah, kawasan maritim Indonesia terbentang sepanjang kurang lebih 5,8 juta km<sup>2</sup> dengan pembagian: perairan kepulauan (2,3 juta km<sup>2</sup>), perairan teritori (0,8 juta km<sup>2</sup>) dan Zona Ekonomi Eksklusif (2,7 juta km<sup>2</sup>) yang dimana masing-masing perairan tersebut memiliki potensi hasil laut yang beragam (Rasyid, 2015). Salah satu komoditas yang dianggap memiliki perhatian yaitu sektor perikanan serta produk hasil olahan perikanan. Dalam pengelolaan perikanan nasional Kementerian Kelautan dan Perikanan telah dilakukan pembagian wilayah perairan perikanan yang didasarkan pada karakteristik habitat dan keanekaragaman hayati yang terspesifikasi, adapun pembagian tersebut terdiri atas 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) dengan titik wilayah pertama yaitu berada di Perairan Selat Malaka dan Laut Andaman serta titik wilayah terakhir yaitu Laut Aru, Laut Arafuru, dan Laut Timor Bagian Timur (Anugrah & Alfarizi, 2021).

Dalam kegiatan pengelolaan perikanan Indonesia terbagi atas dua yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Hasil pengelolaan perikanan tangkap yang memiliki nilai jual tinggi diantaranya seperti tuna, udang, tongkol, cakalang, serta cumi-cumi. Dengan mayoritas pengelolaan tersebut tersebar di wilayah Sumatera Utara, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sulawesi Utara. Di bidang pengelolaan budidaya perikanan komoditas yang

unggul diantaranya: udang, nila, lele, dan bandeng (M. Nasution, 2022). Ekspor utama perikanan Indonesia dengan kode HS 03 (*fish, frozen, excluding fish fillets and other fish meat of heading*) yang mencakup tuna, kerapu, udang, kakap, tenggiri, *cephalopoda*, *tilapia*, kepiting, daging kepiting rajungan, rumput laut, lobster, dan teripang. (Marlena, 2014).

Ditengah permintaan pasar impor Eropa terhadap produk perikanan yang terus meningkat dengan kebutuhan masyarakat akan kebutuhan protein hewani dan mengandung *Omega 3* yang bermanfaat untuk peningkatan kadar “kolesterol baik” atau *High Density Lipoprotein* (HDL). Negara-negara Eropa mencari negara pengeksport perikanan dengan kualitas produk yang baik dengan biaya produksi rendah serta volume produksi yang besar. Dalam perluasan pasar perikanan ke Eropa Indonesia menghadapi dua tantangan baik dari dalam negeri maupun di luar negeri. Dari dalam negeri tantangan muncul yaitu belum meratanya teknologi perikanan dalam industri sehingga dalam menjamin kualitas yang sesuai dengan sertifikasi kesehatan dan mutu keamanan produk perikanan yang berlaku nasional masih lamban, mengakibatkan upaya peningkatan ekspor belum tercapai signifikan. Tantangan dari Eropa yaitu memiliki tantangan yang umum hambatan umum yang muncul yaitu hambatan tarif yang berlaku pada setiap tujuan negara ekspor serta hambatan non-tarif dimana dalam uji keamanan produk perikanan memiliki syarat baiknya produk yang berbeda diantara negara pengeksport dan pengimpor (Irawati et al., 2019).

Sebagai salah satu blok dagang di Eropa yaitu Uni Eropa memiliki kebijakan dan standar yang cukup tinggi dalam mengimpor produk perikanan. Dalam kebijakan tarif yang berlaku di Uni Eropa merupakan kawasan dengan tingkat tarif yang paling tinggi ketimbang negara besar yang biasa mengimpor perikanan seperti Jepang dan Amerika Serikat. Hambatan tersebut memberikan dampak terhadap tingginya harga produk yang beredar di pasar. Untuk total pos tarif perikanan sebanyak 1.166 pos dengan sebagian besar

pemberlakuan tarif mencapai 10-20%, sedangkan pada pos tarif yang tinggi pemberlakuan dapat mencapai 20-26 % dari harga komoditas. Sebaliknya dalam hambatan non tarif yang dihadapi oleh negara ekspor seputar *labelling*, isu ekologi, keselamatan konsumen, dan terjaminnya kualitas produk. Tingginya standar keamanan pangan di Uni Eropa ketimbang standar di Jepang dan Amerika Serikat menjadikan penghalang para eksportir perikanan ke UE (Laksani & Jati, 2017).

Salah satu contoh komoditas yaitu hasil dari budidaya udang, tuntutan UE terhadap komoditas ini agar setiap negara pengeksportir memiliki label dalam produk dengan tujuan untuk menjamin ketertelusuran dan tidak adanya obat-obatan terlarang selama kegiatan produksi komoditas budidaya udang tersebut. Hal tersebut sempat dialami oleh eksportir Indonesia yang pernah diduga memiliki kandungan antibiotik pada komoditas budidaya udang. Apabila beberapa syarat tersebut belum terpenuhi maka akan menjadi alasan yang kuat bagi pengeksportir untuk mengalihkan fokus perdagangan mereka dengan negara-negara dengan regulasi yang tidak terlalu ketat akan hambatan non tarif. Kebijakan non tarif yang memberatkan pemerintah dan pengusaha yang berkaitan dengan standar mutu tercantum dalam regulasi yang diantaranya: EC No. 178 tahun 2002 (Persyaratan mutu undang-undang pangan dan prosedur keamanan pangan), EC No.852 tahun 2004 (Kebersihan bahan pangan), EC No.853 tahun 2004 (Implementasi keamanan sejak penangkapan hingga pengolahan) serta EC No.466 tahun 2001 (Tarf maksimum bahan pencemar dalam pangan) yang dimana kebijakan tersebut dikeluarkan oleh *European Commission* sebagai Lembaga eksekutif pemerintah Uni Eropa yang bekerjasama dengan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) melalui proses serangkaian tinjauan ilmiah. Kondisi seperti ini memiliki istilah dalam perdagangan internasional yaitu *Technical Barrier to Trade (TBT) Agreement* serta *Sanitary and Phytosanitary Measures (SPS) Agreement* (Sunorita & Tjarsono, 2013).

*European Free Trade Association* (EFTA) merupakan asosiasi perdagangan bebas Eropa yang dibentuk pada 3 Mei 1960 yang bertujuan untuk membentuk atau berkumpulnya blok perdagangan alternatif di Eropa yang tidak terasosiasi dalam komunitas Uni Eropa (*European Union* – EU). Pada awal pembentukan negara anggota terdiri atas Swiss, Inggris, Portugal, Swedia, Denmark, Norwegia, dan Austria. Namun saat ini keanggotaan EFTA hanya terdiri atas 4 negara yaitu Swiss, Norwegia, Islandia, dan Liechtenstein. Meskipun keanggotaan EFTA relatif kecil namun keberadaan negara-negara EFTA memiliki pengaruh terhadap di beberapa sektor ekonomi global, dalam nilai transaksi barang dan jasa keberadaan negara-negara tersebut berada pada urutan ke-9 sebagai *trader* dan ke-5 dalam *global commercial services*. (Salam & Lingga, 2017).

**Tabel 1. Ekspor Perikanan Indonesia ke Negara EFTA Tahun 2018-2023**

Negara	2018	2019	2020	2021	2022	2023
	Net Value (USD)	Net Value (USD)	Net Value (USD)	Net Value (USD)	Net Value (USD)	Net Value (USD)
Switzerland	118,783	193,582	288,755	594,067	754,325	783,882
Norway	32,980	13,394	26,960	14,426	11,768	3,577
Iceland	7,672.	20,782	22,694	28,259	17,257	19,005
Liechtenstein	-	-	-	-	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik, dikelola peneliti

Sebagai gambaran dalam periode perdagangan Indonesia ke EFTA pada tahun 2018-2023 ekspor Indonesia ke EFTA didominasi oleh manufaktur dengan presentasi 85 persen dari keseluruhan ekspor. Dalam sektor perikanan komoditas ekspor HS 03 *Fish, Crustaceans, and Mollusca* terdapat grafik yang signifikan mengalami peningkatan dalam kurun waktu tahun tersebut. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan ekspor tersebut yaitu ditandatangani perjanjian IE – CEPA pada tahun 2018. Komoditas HS 03 *Fish, Crustaceans, and Mollusca* tergolong merupakan dengan pos perdagangan dan pos tarif sebanyak 130 titik

yang memiliki potensi untuk masuk kedalam pasar EFTA dengan nilai ekspor potensial diatas USD 2 juta, adapun turunan dari komoditas tersebut yang memiliki potensi ekspor diantaranya yaitu:

1. HS 0306 (*Crustaceans, whether in shell or not, live, fresh, chilled, frozen, dried, salted or in brine, even smoked, incl. crustaceans in shell cooked by steaming or by boiling in water*)
2. HS 0304 (*Fish fillets and other fish meat, whether or not minced, fresh, chilled or frozen*)
3. HS 0301 (*Live Fish*)
4. HS 0308 (*Aquatic invertebrates other than crustaceans and molluscs, live, fresh, chilled, frozen, dried, salted or in brine, even smoked*)
5. HS 0303 (*Frozen fish, excl. fish fillets and other fish meat of heading 0304*)
6. HS 0307 (*Molluscs, fit for human consumption, even smoked, whether in shell or not, live, fresh, chilled, frozen, dried, salted or in brine*)

Namun dari beberapa komoditas tersebut sewaktu-waktu akan mengalami perubahan permintaan yang bergantung pada kebutuhan pasar perikanan. Dari beberapa produk potensial tersebut menemukan hambatan tarif dan non tarif yang beragam dari setiap negara ataupun produk yang tidak dikenakan tarif preferensi. Namun keringanan perdagangan muncul dari kedua negara yang banyak memberikan 0% tarif terhadap produk perikanan yaitu berasal dari Norwegia dan Islandia. Sedangkan dalam hambatan non tarif terutama dari eksportir Indonesia yaitu sering ditemukannya obat-obatan diluar ambang batas (*antibiotic nitrofurans & chloramphenicol*), kandungan *histamine*, kandungan logam berat dan *organoleptic*, serta kandungan mikrobiologi yang tinggi pada produk ekspor perikanan. Hal tersebut

biasanya terjadi karena ekosistem perairan dan laut Indonesia yang masih tercemar serta pemeliharaan ekosistem yang belum maksimal, adapun hal lain yang menyebabkan belum memenuhi syarat produk ekspor perikanan yaitu disebabkan oleh proses dari penangkapan hingga ke tingkat konsumen yang belum mendapat kontrol sesuai dengan aturan keamanan pangan EFTA (Salam & Lingga, 2017).

Pada tanggal 16 Desember 2018 perjanjian Indonesia – EFTA *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IE-CEPA) di Jakarta ditandatangani oleh Menteri Perdagangan RI Enggartiasto Lukita serta para menteri negara-negara anggota EFTA. Persetujuan mencakup 12 Bab, 17 Lampiran dan 17 keterangan tambahan dari lampiran mencakup ketentuan umum, perdagangan barang dan jasa, penanaman modal, perlindungan hak kekayaan intelektual serta keterangan lain yang terperinci lebih lanjut guna sebagai akses terhadap aktor dagang kedua negara dalam perdagangan. Adanya IE-CEPA diharapkan menjadi pintu masuk dalam meningkatkan akses pasar perdagangan barang dan jasa serta terdorongnya arus investasi. Kerjasama ini menurut Menteri Perdagangan periode 2020-2022 Muhammad Luthfi perjanjian ini bertujuan dalam membuka akses pasar ke Eropa sebagai pendorong pemulihan ekonomi dan memungkinkan para pemangku kepentingan di kedua pihak untuk memanfaatkan kesempatan perdagangan yang lebih luas. Dalam melakukan perluasan pasar ini, kolaborasi antara Kementerian Perdagangan RI serta peran dari Kementerian Kelautan dan Perikanan selaku pihak dari pemerintahan, mengingat perluasan pasar ini merupakan langkah awal dalam membuka akses perdagangan (Kementerian Perdagangan RI, 2021b).

Keterkaitan antara upaya perluasan pasar perikanan Indonesia ke negara-negara *European Free Trade Association* (EFTA) terhadap Hubungan Internasional yaitu adanya unsur perdagangan internasional yang dimana perdagangan tersebut memiliki dasar hukum



yaitu adanya perjanjian IE – CEPA, adapun perjanjian tersebut telah melalui sejumlah upaya diplomasi serta negosiasi antar negara dalam mencapai tujuan perdagangan kedua belah pihak. Adapun dalam teori liberalisme dalam ilmu hubungan internasional dan secara spesifik yaitu liberalisme instusional, peran EFTA sebagai asosiasi perdagangan bebas memiliki sejumlah peran terhadap relasi perdagangan terhadap Indonesia. Libertarianisme ekonomi yang EFTA lakukan terhadap promosi keterbukaan ekonomi dan perdagangan bebas melalui pengurangan tarif perdagangan dan hambatan perdagangan lainnya, dimana hal ini mencerminkan suatu pandangan liberaliskme institusinal yang percaya akan kerjasama internasional dan kebergantungan ekonomi. Peran lembaga institusional dan perjanjian multilateral yang dilakukan oleh EFTA yang bertujuan memafasilitasi serta mengatur kerangka perdagangan Indonesia – EFTA, sehingga unsur ketidakpastian dalam perdagangan dan ekonomi dapat diatasi melalui peraturan IE - CEPA yang telah diratifikasi dan disepakati kedua belah pihak.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori strategi penetrasi pasar dalam perluasan pasar perikanan Indonesia ke negara-negara EFTA, adapun kecenderungan konsep yang digunakan memiliki aspek-aspek yang terkait terhadap perluasan pasar perikanan. Eksplorasi pasar baru merupakan aspek pertama yang memiliki landasan dalam perluasan pasar, mengingat keempat negara EFTA belum menjadi pasar utama bagi perikanan Indonesia. Peningkatan penerimaan produk melalui keunggulan produk yang dimiliki Indonesia dapat bersaing serta dapat meningkatkan pasokan produk perikanan Indonesia ke EFTA melalui penyesuaian preferensi konsumen. Terakhir, dengan adanya peluang perjanjian perdagangan antara Indonesia dan EFTA, penggunaan teori strategi penetrasi pasar mencakup pemanfaatan tarif preferensial atau penghapusan hambatan perdagangan yang memungkinkan Indonesia dalam memperkuat kehadiran produk perikanan Indonesia di keempat negara EFTA.

Dengan adanya potensi besar dalam ekspor perikanan Indonesia di kawasan Eropa tersebut, namun disertai tantangan dan hambatan didalamnya. Hambatan dalam pengenaan biaya tarif dan non-tarif untuk bisa ekspor ke Eropa menjadi salah satu faktor yang menyulitkan untuk ekspor perikanan Indonesia ke Eropa. Namun dibalik hambatan tersebut, di kawasan Eropa sendiri terdapat blok perdagangan yang terpisah dari Uni Eropa yaitu *European Free Trade Association* (EFTA) yang menawarkan akses dagang yang lebih dapat dijangkau Indonesia dalam perluasan pasar perikanan. Maka dari itu penelitian ini disusun dengan judul “**Strategi Indonesia Terhadap Perluasan Pasar Perikanan Ke Negara *European Free Trade Association* (EFTA) Tahun 2018-2023**” sebagai analisis kebermanfaatan terhadap komoditas perikanan Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan rumusan penelitian yaitu Bagaimana Strategi Indonesia Terhadap Perluasan Pasar Perikanan Ke Negara *European Free Trade Association* (EFTA) Tahun 2018-2023

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Strategi Indonesia Terhadap Perluasan Pasar Perikanan Ke Negara *European Free Trade Association* (EFTA) Tahun 2018-2023

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini akan terdiri atas dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Masing-masing manfaat tersebut diantaranya:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian yang ditulis diharapkan dapat menjadi wawasan dalam lingkup Ilmu Hubungan Internasional dengan topik yang berkaitan tentang Strategi Indonesia

Terhadap Perluasan Pasar Perikanan Ke Negara *European Free Trade Association* (EFTA) Tahun 2018-2023. Serta penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam tinjauan pustaka mahasiswa/i dan akademisi yang tertarik dengan isu yang dibahas dalam penelitian ini

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Bagi jurusan penelitian ini menjadi dokumen keilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh penulis lainnya yang memiliki kesamaan isu/topik penelitian, sehingga dapat menjadi gambaran dalam pendekatan isu yang berkaitan

Bagi penulis penelitian ini sebagai sebuah standar bagi penulis untuk menguasai teori dan isu yang telah dipelajari selama melalui pembelajaran dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional

Bagi Masyarakat penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan serta edukasi terkait Strategi Indonesia Terhadap Perluasan Pasar Perikanan Ke Negara *European Free Trade Association* (EFTA) Tahun 2018-2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abella, J. (2024, February 2). *Liechtenstein Overview*. European Commission. <https://eurydice.eacea.ec.europa.eu/national-education-systems/liechtenstein/overview>
- Agus, A. (2018). Pengelolaan dan Penggunaan Sumberdaya Kelautan/Perikanan (Studi Kasus Kota Ternate, Maluku Utara). *Torani*, 1(2), 93–101.
- Allsop, C. (2022, May 17). *Norwegian Culture: 9 Fascinating Customs & Traditions*. Celebrity and Cruises. <https://www.celebritycruises.com/blog/norwegian-culture>
- Anderson, M. (2023, July 12). *Liechtenstein Country Profile*. BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-europe-17535108>
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (D. M. H. Basri, Ed.; 1st ed.). Gema Insani Press.
- Anugrah, A. N., & Alfarizi, A. (2021). Literature Review Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut DI Indonesia. *Jurnal Sains Edutika Indonesia (JSEI)*, 3(2), 31–36.
- Beate Nøsterud, K. (2023). *Facts About Iceland*. Nordic Co-Operation. <https://www.norden.org/en/information/facts-about-iceland>
- Brandstrup, P. (2022, January 20). *Norway Economy: GDP, Inflation, CPI & Interest Rates*. Focus Economics. <https://www.focus-economics.com/countries/norway/>
- Bukoye, J. A., & Muritala, T. A. (2023). Conceptual Review on Penetration Strategy on the Performance of Manufacturing Industry in North West Nigeria. *Open Journal of*

*Business and Management*, 11(04), 1745–1756.  
<https://doi.org/10.4236/ojbm.2023.114098>

Carrol, K. (2021, March 16). *Liechtenstein Summary*. Britannica.  
<https://www.britannica.com/summary/Liechtenstein>

Central Intelligence Agency. (2019, July 8). *The World Factbook: Iceland*. CIA The World Factbook. <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/iceland/>

Church, C. H., & Head, R. C. (2013). *A Concise History of Switzerland*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139013765>

EFTA. (2016). *EFTA - INDONESIA*.

EFTA. (2018). *Indonesia - EFTA Comprehensive Economic Partnership Agreement*.

EFTA. (2024). *About EFTA*. European Free Trade Association. <https://www.efta.int/about-efta>

EUMOFA. (2024). *International prices*. European Market Observatory for Fisheries and Aquaculture Products. <https://eumofa.eu/top-prices>

European Union. (2012). Arrangement between the European Union and the Republic of Iceland, the Principality of Liechtenstein, the Kingdom of Norway and the Swiss Confederation on the participation by those States in the work of the committees which assist the European Commission in the exercise of its executive powers as regards the implementation, application and development of the Schengen acquis. *Official Journal of the European Union*, 4–9.

- Faith, D. O., & Edwin, A. M. (2014). A Review of The Effect of Pricing Strategies on The Purchase of Consumer Goods. *International Journal of Research in Management, Science & Technology*, 2(2), 88–91.
- Grønningsæter, T. (2011). *51st Annual Report of The European Free Trade Association*.
- Grønningsæter, T. (2012). *52nd Annual Report of European Free Trade Association*.
- Grønningsæter, T. (2013). *This Is EFTA*.
- Hadi, S. (2016). *Metodologi Riset* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Irawan, B. B., & Widiyastuti, E. (2015). Perluasan Pasar Dan Pengembangan Produk Batik Girilayu Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Daya Saing UKM. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Pariwisata Dan Budaya LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 16(1), 2–10.
- Irawati, H., Kusnandar, F., & Kusumaningrum, H. D. (2019). Analisis Penyebab Penolakan Produk Perikanan Indonesia Oleh Uni Eropa Periode 2007 – 2017 Dengan Pendekatan Root Cause Analysis. *Jurnal Standarisasi*, 21(2), 2–9.
- ITC Trade Map. (2024). *Bilateral trade between Switzerland and Indonesia Product: 03 Fish and crustaceans, molluscs and other aquatic invertebrates*. Trade Statistics for International Business Development Monthly, Quarterly and Yearly Trade Data. Import & Export Values, Volumes, Growth Rates, Market Shares, Etc. [https://www.trademap.org/Bilateral\\_TS.aspx?nvpm=1%7c757%7c%7c360%7c%7c03%7c%7c%7c4%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1%7c%7c1](https://www.trademap.org/Bilateral_TS.aspx?nvpm=1%7c757%7c%7c360%7c%7c03%7c%7c%7c4%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1%7c%7c1)
- Kementerian Luar Negeri RI. (2021). *Keikutsertaan Indonesia dalam The Conxemar International Frozen Seafood Fair ke-22 pada tanggal 5–7 Oktober 2021 di Fundación Instituto Feiral de Vigo (IFEVI) Vigo – Spanyol*. Kementerian Luar Negeri RI.

<https://kemlu.go.id/madrid/id/news/16647/keikutsertaan-indonesia-dalam-the-conxemar-international-frozen-seafood-fair-ke-22-pada-tanggal-57-oktober-2021-di-fundacin-instituto-feiral-de-vigo-ifevi-vigo-panyol>

Kementerian Perdagangan RI. (2021a). *Indonesia-EFTA CEPA Mulai Berlaku, Membuka Akses Pasar ke Benua Eropa Sebagai Pendorong Pemulihan Ekonomi*.  
<https://ftacenter.kemendag.go.id/news-indonesia-efta-cepa-mulai-berlaku-membuka-akses-pasar-ke-benua-eropa-sebagai-pendorong-pemulihan-ekonomi>

Kementerian Perdagangan RI. (2021b, November 1). *Indonesia-EFTA CEPA Mulai Berlaku, Membuka Akses Pasar ke Benua Eropa Sebagai Pendorong Pemulihan Ekonomi*. Free Trade Agreement Center.

Kementerian Perdagangan RI. (2023). *Webinar Bedah Pasar Ekspor Potensial Indonesia-European Free Trade Association Comprehensive Economic Partnership: Produk Perikanan*. Kementerian Perdagangan RI. <https://ftacenter.kemendag.go.id/webinar-bedah-pasar-ekspor-potensial-indonesia-european-free-trade-association-comprehensive-economic-partnership-produk-perikanan>

Laksani, D. D., & Jati, K. (2017). Analisis Hambatan Tarif Dan Non Tarif Serta Pengembangan Pasar Eropa Pada Produk Perikanan Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 1(2), 2–11.

Lindén, E., & Ballebye Okholm, H. (2021, January 1). *Swiss Economy – Facts and figures*. About Switzerland.  
<https://www.eda.admin.ch/aboutswitzerland/en/home/wirtschaft/uebersicht/wirtschaft--fakten-und-zahlen.html>

Marlena, R. (2014). *Warta Ekspor: Ikan dan Produk Ikan*.

- Matthíasson, B. (2024, July 17). *Iceland: History, Maps, Flag, Population, Climate, & Facts*. Britannica. <https://www.britannica.com/place/Iceland>
- Morissan, M. A. (2012). *Metode Penelitian Survei* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, M. (2022). Potensi Dan Tantangan Blue Economy Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Budget*, 7(2), 9–14.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Noer Arfani, R. (2004). Globalisasi Karakteristik dan Implikasinya. *Ekonomi Politik Digital Journal Al-Manar*, 1, 20–46.
- Nugroho, P. (2009). *Strategi Pemasaran Usaha Risoles Bunda Bogor*. Universitas Indonesia.
- Nurani, T. W., Simbolon, D., Solihin, A., & Yuniarta, S. (2011). Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut Berkelanjutan. In *New Paradigm In Marine Fisheries* (pp. 33–57). Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.
- Pasaribu, S. (2021). Faktor Pendorong Indonesia Menandatangani Kerja Sama Indonesia European Free Trade Association-Comprehensive Economic Partnership Agreement (IE-CEPA). *Jurnal Ekonomi-QU*, 11(2), 1–19.
- Rachman, A. (2023). *Indonesia Tembus Rp 803 M Transaksi Seafood Expo Global di Barcelona*. Indonesia Maritime News. <https://indonesiamaritimeneeds.com/indonesia-tembus-rp-803-m-transaksi--seafood-expo-global-di-barcelona>
- Rasyid, M. (2015). Potensi Ekonomi Ikan dan Produk Perikanan Indonesia Dalam Lingkup Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 1–8.



- Salam, A. R., & Lingga, I. (2017). Peluang Ekspor Produk Perikanan Indonesia Di Pasar EFTA. *Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan*, 8(2), 2–12.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Alfabeta.
- Sunorita, M., & Tjarsono, I. (2013). Kebijakan Hambatan Non Tarif Di Pasar Uni Eropa Terhadap Ekspor Komoditas Udang Indonesia. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2–10.
- Suprijanto, A. (2011). Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 4–11.
- Sutedi, A. (2014). *Hukum Ekspor / Impor* (1st ed.). Raih Asa Sukses.
- Thomas, J. (2024, February 29). *Swiss Economy Sees Modest Growth, Buoyed by Services*. Euronews. <https://www.euronews.com/business/2024/02/29/swiss-economy-sees-modest-growth-buoyed-by-services>
- Tjiptono, F. (1995). *Strategi Pemasaran*. Andi Offset.
- Wahyudi, A. S. (1996). *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik* (1st ed.). Binarupa Aksara.
- Weibull, J., & Sandvik, G. (2024, July 12). *Norway Facts, Points of Interest, Geography, and History*. Britannica. <https://www.britannica.com/place/Norway>